

# TINJAUAN YURIDIS SOSIOLOGIS PELAKSANAAN PERJANJIAN ANTARA PEMILIK ANGKUTAN KOTA DENGAN SOPIR ANGKUTAN KOTA (Studi pada Jalur ADL di Kota Malang)



Oleh: Zainul Arifin ( 06400287 )

Law

Dibuat: 2008-04-07 , dengan 2 file(s).

**Keywords:** Perjanjian, Pemilik Angkot, Sopir Angkot.

## ABSTRAK

Sistem transportasi, juga meliputi peraturan serta kondisi jalan raya yang dijadikan sarana utama dari transportasi tersebut. Berkaitan dengan berbagai kendaraan yang melintas di atasnya dalam transportasi. Maka dikenal dua macam kendaraan yang umum beredar di jalan-jalan yang berada pada wilayah Indonesia. Di antara macam kendaraan itu seperti Angkutan Pribadi dan Angkutan Umum. Pada umumnya, pemanfaatan angkot didasarkan atas perjanjian sewa menyewa antara pemilik angkot dan sopir angkot. Dari latar belakang yang diungkap di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah pelaksanaan perjanjian sewa menyewa antara pemilik angkot dengan penyewa pada mikrolet jalur ADL Kota Malang ? (2) Bagaimanakah pertanggungjawaban atas kerusakan angkot berdasarkan perjanjian sewa menyewa tersebut ?

Dari rumusan permasalahan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan di antaranya; Metode pendekatan digunakan yuridis sosiologis. Metode pendekatan yang bersifat yuridis-sosiologis adalah dalam menjawab permasalahan yang dirumuskan tadi didasarkan dalam lingkup sosial sekaligus juga digunakan sudut pandang hukumnya. Adapun sumber data ialah data asli yang diperoleh dari peneliti tangan pertama, yakni dari sumber asalnya yang pertama yang belum diolah dan diuraikan oleh orang lain. Data primer dalam penulisan ini adalah data berupa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu hasil wawancara dengan pihak Paguyuban Jalur ADL, baik pemilik angkot dan sopir angkot. Sedang Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari penelitian kepustakaan dan dokumentasi, yang merupakan hasil dari penelitian dan pengolahan orang lain yang sudah tersedia dalam bentuk buku-buku dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi, bukan menguji suatu teori atau membuat hipotesis tertentu. Sedangkan analisis kualitatif berarti data yang diungkapkan adalah data berupa kata-kata, bukan berupa statistik atau angka.

Hasil penelitian diketahui bahwa dalam perjanjian sewa-menyewa antara pemilik angkot dengan sopir angkot pada jalur ADL dilaksanakan didasarkan pada unsur saling kepercayaan di antara masing-masing pihak yang melakukan perjanjian sewa-menyewa. Menyangkut prestasi yang harus dipenuhi antara penyewa dengan pemilik angkutan mengenai hak dan kewajiban perihal uang sewa, kerusakan, perawatan dan lain-lain barang sewaan. Saran dari bentuk perjanjian yang diadakan oleh kedua belah pihak antara penyewa angkutan dengan pemilik angkutan jalur ADL itu sifat perjanjiannya hanya berdasarkan kepercayaan dengan tanpa dituangkan ke dalam surat perjanjian, maka perjanjian sewa menyewa semacam ini dari kedudukan dan status hukumnya sangat lemah. Karena apabila terjadi wanprestasi di antara salah satu pihak yang melakukan perjanjian ini maka penyelesaian secara hukum sulit untuk dibuktikan. Maka dari itu seharusnya

dalam melakukan perjanjian sewa-menyewa mobil angkutan jalur ADL dituangkan ke dalam surat perjanjian sebagaimana mestinya di dalam suatu kontrak perjanjian.

## ABSTRACT

Transportation system, consisted of rule and highway condition which became the major facility of those transportation. Related with many vehicles passed on it in transportation, there were two vehicles like private and public transportation. Generally, public transportation usage was based on rent agreement between public transportation owner and driver. From above background, the writer stated the problems as : (1) how the application of rent agreement between public transportation owner with the rentman in public transportation of ADL line Malang City ? (2) How the responsibility taking of public transportation damage based on the rental agreement ? From above problem statement, the method used were : socio-juridical approach method. The method tried to answer the above question based on social scope, also law scope. Data sources were original data from the first hand researcher, from the original source which haven't processed by anybody else. Primary data in the research was information from interview with related parties, it was interview with ADL Line Organization, whether the owner and the driver. Secondary data was processed by the writer and documentation from the research and somebody else processing which existed in books and documentation by using qualitative descriptive analysis. What called descriptive research was giving description about existing phenomena, not trying to test theory or making certain hypothesis. Qualitative analysis mean that data existed was word data, not statistic or numbers.

The reserach showed that in rental agreement between public transportation owner and driver in ADL line based on trust between parties in rental agreement. Related with the achievement between public transportation owner and driver about right and obligation of cost, damage, maintenance, and rent tools. There suggest that the agreement between two parties, the owner and driver of public transportation based on trust without any agreement letter, the agreement would be so weak. If there was 'wanprestasi' (un-fulfilled obligation) between parties, the law solution would be hard to prove. So, the agreement would be better if stated in a letter of agreement or agreement contract.